

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan Program Pembangunan oleh Pemerintah dalam memenuhi kebutuhan dasar Masyarakat pada saat ini sangat gencar dilaksanakan termasuk dalam memenuhi kebutuhan Air Bersih/Minum dan Sanitasi Dasar, Kebutuhan Masyarakat akan Air Bersih dan Sanitasi yang menjadi tanggung jawab pemerintah harus dapat diakses dan melayani masyarakat dengan baik.

Persentase rumah tangga dengan akses air minum dan Sanitasi yang layak meningkat dari 47,7 % pada tahun 2009 menjadi 55,04% pada tahun 2011. Angka ini mengalami penurunan menjadi 41,66% pada tahun 2012, akan tetapi kemudian meningkat lagi menjadi 66,8% pada tahun 2013. Kondisi membaik ini mendekati angka target 68% pada tahun 2014. (Renstra Kemenkes 2015)

Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015 - 2019, pada tahun 2019 Pemerintah telah menetapkan target untuk pencapaian *Universal access* pelayanan sanitasi. Target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015 - 2019 di bidang sanitasi ini sangat relevan dengan target yang harus dicapai dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

“Upaya pencapaian target *universal access* sanitasi tersebut memerlukan upaya kolaboratif semua pihak, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, swasta, dan lembaga mitra atau lembaga swadaya masyarakat.”

Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mempercepat capaian perbaikan sanitasi didalam program 100.0.100. Program ini mencanangkan 100% akses air bersih, 0% pemukiman kumuh, dan 100% akses sanitasi yang layak pada Tahun 2019 (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat)

Program Sanimas merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat maupun daerah untuk meningkatkan penyediaan sarana sanitasi, pengolahan limbah rumah tangga dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama dalam menurunkan angka penyakit diare dan penyakit lain yang ditularkan melalui air dan lingkungan. Program Sanimas dilaksanakan dengan pendekatan Swadaya berbasis masyarakat melalui pelibatan masyarakat (perempuan dan laki-laki, kaya dan miskin, dan lain-lain.) dan pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Kedua pendekatan tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan prakarsa, inisiatif, dan partisipasi aktif masyarakat dalam memutuskan, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, mengoperasikan dan memelihara sarana yang telah dibangun, serta melanjutkan kegiatan peningkatan derajat kesehatan di masyarakat termasuk di lingkungan sekolah.

Program Sanitasi adalah kegiatan penyediaan sarana sanitasi berbasis masyarakat yang dananya berasal dari kontribusi Masyarakat (*in Kind dan In Cash*), Pemerintah Daerah (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah), Pemerintah Pusat melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Bank Dunia. Kegiatan ini didukung oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sebagai *executing agency* bersama dengan Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Keuangan dan Kementerian Kesehatan.

Pelaksanaan Program Sanitasi, Pemerintah memberikan kewenangan kepada masyarakat untuk mengelola secara swadaya, dimana semua tanggung jawab dan kewenangan diberikan kepada masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pengelolaan keberlanjutan dengan harapan semua masyarakat dapat berpartisipasi dan sesuai dengan petunjuk pelaksanaannya masyarakat dibantu dengan tenaga fasilitator baik yang Teknik maupun pemberdayaan, dukungan melalui pemerintah Desa maupun Pemerintah Kecamatan dan Kabupaten. Suksesnya pelaksanaan program sanitasi ini tidak lepas dari peran masyarakat dalam pengawasan juga karena sesuai dengan petunjuk pelaksanaannya, mulai dari usulan hingga sampai pengendalian dan pengawasan merupakan tanggung jawab masyarakat melalui swakelola.

Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan salah satu Daerah yang ikut serta dalam Pelaksanaan Program Proyek Sanitasi Masyarakat (SANIMAS) dan dilaksanakan diseluruh kecamatan yang ada dengan Metode yang sama tetapi dalam hal ini yang dibahas secara khusus adalah di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan sesuai dengan Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis dari Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Dari hasil pemantauan maupun survey sementara yang dilakukan Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dalam hal ini sudah di pidahkan tupoksinya ke Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kepulauan Mentawai dimana Pemanfaatan Sarana tersebut sangat jauh dari harapan sesuai dengan rencana dengan kesimpulan sementara belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya minat masyarakat menggunakan sarana tersebut dan pasca pelaksanaan

pembangunanya kebanyakan tidak dipelihara dan diperhatikan padahal Sarana tersebut dilengkapi dengan berbagai peralatan pendukung operasional misl. Listrik Penerangan, Sumur dan Pompa Air, Perlengkapan mandi, Gantungan kain, ember dan lain sebagainya.

(Sumber : Hasil observasi lapangan)

Sebagai informasi bahwa secara keseluruhan, Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai telah mengalokasikan dana untuk Program tersebut. Pada tahun 2014 untuk Pembangunan Sanitasi (Mandi Cuci Kakus) di 15 Lokasi Kegiatan sebanyak Rp. 5,748,584,200.00 dan pada tahun 2015 untuk 21 lokasi sebanyak Rp. 8,248,000,000.00

Untuk Pelaksanaan Program tersebut pada Kecamatan Sipora Selatan yaitu, pada Desa Mara sebanyak Rp. 427,500,000.00 dengan target pemanfaat sebanyak 300 jiwa, Desa Matobe sebanyak Rp. 396,000,000.00 dengan target pemanfaat sebanyak 300 Jiwa.

Desa Saureinu sebanyak Rp. 407,000,000.00 dengan target pemanfaat sebanyak 300 Jiwa dan Desa Nemnem leleu sebanyak Rp. 380,000,000.00 dengan target pemanfaat sebanyak 300 jiwa.

(Sumber : Data Perumahan dan Kawasan Permukiman 2017)

Karena itu diduga banyak faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat, Selama ini belum ada yang meneliti tentang efektifnya Proyek Sanitasi yang dibangun Pemerintah secara swadaya masyarakat.

Maka melalui penelitian dan penyusunan laporan dalam bentuk tesis terhadap hal tersebut, penulis membuat judul penelitian ini : **“Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Penggunaan Proyek Sanitasi Masyarakat Melalui Program Sanimas Di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang di atas maka yang menjadi pertanyaan penelitian (*Research Question*) nya adalah :

1. Apakah yang menjadi faktor-faktor dalam Pelaksanaan program Sanimas di Kabupaten Kepulauan Mentawai, sehingga rendahnya minat masyarakat untuk menggunakannya ?
2. Apakah Pelaksanaan Proyek Sanitasi Pada Program Sanimas di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai telah sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menentukan apa yang menjadi faktor dalam pelaksanaan program Sanimas di kabupaten Kepulauan Mentawai sehingga rendahnya minat masyarakat dalam penggunaannya.
2. Menganalisis Pelaksanaan Proyek Sanitasi pada Program Sanimas telah sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara praktis diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang berarti bagi Direktorat Jenderal Cipta karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai.
2. Secara teoritis penelitian ini dapat diharapkan memberikan masukan dan sumbangan

berbentuk data yang dapat dipergunakan bagi penelitian yang berkaitan.

3. Secara akademis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan kontribusi terhadap ruang penelitian secara khusus untuk kajian-kajian pemberdayaan masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk lebih terfokus sesuai dengan judul dan rumusan masalah diatas, perlu dibuat Batasan masalah dalam pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

- Penelitian difokuskan pada pelaksanaan Program Pembangunan Sanitasi yang dilaksanakan pada tahun 2014 dan 2015 di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.
- Lokasi Penelitian difokuskan di empat Lokasi Pelaksanaan Pembangunan Sanitasi yaitu Desa Mara, Desa Matobe, Desa Saureinu dan Desa Nemnem leleu Kecamatan Sipora Selatan.
- Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Pembangunan Sanitasi di Kecamatan Sipora Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

1.6 Sistematika Penulisan Tesis

Penulisan Penelitian ini dibuat menggunakan sistematika tertentu supaya mempermudah dalam mengkajinya. Secara garis besar Sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan dan manfaat, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan Tesis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang diperoleh berdasarkan kajian dari telaahan pustaka mengenai : penelitian dan literatur yang menyangkut kualitas, Metode dan Konsep serta perwujudan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan proyek pembangunan di wilayah Perdesaan dan memmunculkan faktor dan Variabel penelitian.

BAB III METODOLGI PENELITAIAN

Berisikan tentang tahapan-tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan penelitian seperti tahapan persiapan, pengumpulan data, tahapan mengelola serta menganalisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang Analisa partisipasi masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan pada Program Sanitasi, keterlibatan masyarakat serta Kualitas tingkat keterlibatan masyarakat dalam program Sanitasi masyarakat di Kecamatan Sipora Selatan kabupaten Kepulauan Mentawai.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang temuan penelitian, kesimpulan penelitian dan saran yang sifatnya dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait.

DAFTAR PUSTKA

LAMPIRAN LAPIRAN

BAB II